

PEMETAAN KELUARGA SEHAT BERDASARKAN 12 INDIKATOR DI PUSKESMAS SEWO KABUPATEN SOPPENG TAHUN 2018

Oleh:

Mustika, Haeruddin, Nurhaedar Jafar
Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia (UMI)

ABSTRAK:

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Program ini didukung oleh program sektoral lainnya yaitu Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Kerja, dan Program Indonesia Sejahtera. Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dimana setiap Puskesmas melakukan pendataan di masing-masing wilayah kerja.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sewo Kabupaten Soppeng. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 2132 anggota keluarga dengan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan mengisi kuesioner dari criteria ke 12 indikator program indonesia sehat dan menggunakan analisis multifariat atau uji hubungan sebagai teknik analisis data, dilaksanakan sejak bulan November hingga Desember 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Program Indonesia Sehat ada beberapa indikator yang menyebabkan status kesehatan rendah adalah indikator Merokok, indikator Hipertensi, dan indikator KB. Sedangkan indikator yang menyebabkan status kesehatan Sehat adalah indikator JKN, indikator Air bersih, indikator Faskes, indikator imunisasi lengkap, dan indikator pertumbuhan balita.

Dapat disimpulkan bahwa meskipun ditemui kendala, PIS-PK dapat tetap berjalan. Keterlibatan lintas sektor sangat penting dalam menggerakkan aparat pemerintahan untuk kelancaran kegiatan pendataan PIS-PK.

Kata kunci : *Program Indonesia Sehat, Status Kesehatan*

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan kesehatan tahun 2015-2019 difokuskan pada penguatan upaya kesehatan dasar (*Primary Health Care*) yang berkualitas terutama melalui peningkatan jaminan kesehatan, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang didukung dengan penguatan sistem kesehatan dan peningkatan pembiayaan kesehatan. Kartu Indonesia Sehat menjadi salah satu sarana utama dalam mendorong reformasi sektor kesehatan dalam mencapai pelayanan kesehatan yang optimal, termasuk penguatan upaya promotif dan preventif. Kementerian Kesehatan telah mencanangkan Gerakan

Pembangunan Berwawasan Kesehatan yang dilandasi paradigma sehat. Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) yang dimulai sejak tahun 2007 yang berisi tentang indikator untuk mencapai target Millenium Development Goals (MDGs) yaitu kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang terkait dengan perilaku hidup sehat memiliki program antara lain: 1) air minum, 2) sanitasi layak, 3) perilaku hidup bersih dan sehat, dan 4) penyelenggaraan kabupaten/kota yang sehat (Kemenkes, 2014).

Salah satu fasilitas kesehatan primer adalah Pusat Kesehatan

Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI No.75 Tahun 2014).

Kepadatan penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo pada tahun 2018 telah mencapai 21,06 jiwa per km². Kelurahan Bila adalah Kelurahan terpadat dengan tingkat kepadatannya 21,06 jiwa / Km² dan paling rendah adalah Desa Mattabulu yaitu 1,637 jiwa per km². Kesehatan merupakan faktor pertama dan utama yang mempengaruhi kualitas SDM dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam pencapaian peningkatan status kesehatan bukan hanya tanggung jawab atau kebijakan dari Departemen Kesehatan, tetapi merupakan pengintegrasian dari berbagai departemen/institusi serta dukungan dari masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menggunakan metode penelitian survey atau secara ringkas biasa disebut metode survey adalah penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di seluruh wilayah Puskesmas Sewo Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2018

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer, data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil lembar kuesioner yang berisi beberapa jawaban pertanyaan dari responden mengenai program keluarga sehat. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber lain yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian, dan dalam penelitian ini Data sekunder adalah data yang diambil dari data yang sudah terjadi dibagian sumber daya manusia di Puskesmas Sewo berupa: jumlah wilayah kerja Puskesmas Sewo dan jumlah sasaran Kartu keluarga.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga masyarakat yang termasuk dalam wilayah puskesmas sewo yang jumlah sasaran kartu keluarga untuk wilayah kerja Puskesmas Sewo sebanyak 2.132 kartu keluarga.

C. Penentuan status sehat

Status kesehatan Dinilai dari beberapa pertanyaan kuesioner dengan hasil akhir matriks perhitungan indeks keluarga sehat. Adapun cara untuk menentukan status kesehatan dengan menggunakan matrik Indeks Keluarga Sehat dimana rumusnya sebagai berikut :

Rumus Indeks Keluarga Sehat

| | | |
|-------|---------------------------|------------------------|
| IKS = | (Jumlah Y) | Y |
| | 12 (Jumlah Indikator) - N | Hasil dari pengurangan |

Keterangan :

12 : Jumlah Indikator Keluarga Sehat

Y : Jawaban yang menjawab Ya dan nilainya 1

T : Jawaban yang menjawab Tidak dan nilainya 0

N : Tidak masuk dalam kriteria atau tidak terhitung nilainya 0 .

Kriteria objektif dapat dilihat dari hasil matriks perhitungan keluarga sehat dimana Kategori Keluarga dibagi menjadi 3 yaitu :

Tidak Sehat 0 - 0,4
 Jika N : 3
 Y : 4
 T : 0

$$\frac{Y}{12 - N} = \frac{4}{12 - 3} = \frac{4}{11} = 0,3$$

0,3 (Tidak Sehat)

Pra Sehat 0,5 - 0,7
 Jika N : 2
 Y : 6
 T : 0

$$\frac{Y}{12 - N} = \frac{6}{12 - 2} = \frac{6}{10} = 0,6$$

0,6 (Pra Sehat)

Sehat 0,8 - 10
 Jika N : 3
 Y : 8
 T : 0

$$\frac{Y}{12 - N} = \frac{8}{12 - 2} = \frac{8}{9} = 0,8$$

0,8 (Sehat).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Distribusi Masyarakat Berdasarkan Kepala keluarga

Berdasarkan grafik karakteristik Jenis kelamin menunjukkan bahwa diwilayah kerja Puskesmas Sewo yang lebih banyak menjadi kepala keluarga adalah kelompok laki-laki yaitu 1611 orang (82,5%), sedangkan kelompok kepala keluarga terendah adalah Perempuan yaitu 521 orang (17,5%) dengan ini perempuan yang menjadi kepala keluarga disebabkan karena suaminya meninggal atau ada yang cerai. Karakteristik kelompok umur menunjukkan bahwa kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur 41 – 60 tahun yaitu sebanyak 789 orang (43,7%), sedangkan kelompok umur yang terendah adalah ≥ 20 tahun yaitu 18 orang (0,6%) ini disebabkan oleh karena biasanya dalam satu rumah terdapat dua kartu keluarga dan kedua orang tua anak tersebut telah meninggal dunia dan anak tersebut belum dimasukkan dalam Anggota keluarga pada kartu keluarga yang satunya.

Karakteristik Pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan terakhir dalam kartu keluarga di wilayah puskesmas sewo kabupaten soppeng yang paling rendah dengan jumlah 127 orang (2,5%), sedangkan pendidikan terakhir yang paling banyak dengan jumlah 659 (41,8%), yaitu pendidikan terakhir SD. Mengapa demikian karena dengan keterbatasan biaya kedua orang tuanya pada waktu itu belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Berdasarkan karakteristik Pekerjaan Kepala keluarga menunjukkan bahwa pekerjaan di wilayah puskesmas sewo kabupaten soppeng terbanyak dengan jumlah 584 orang (31,7%), yaitu pekerjaan wiraswasta/pedagang, sedangkan pekerjaan yang terendah adalah PNS/POLRI/BUMN dengan jumlah sebanyak 173 orang (1,8%). Sedangkan karakteristik berdasarkan Jumlah anggota keluarga menunjukkan bahwa Jumlah anggota keluarga di wilayah puskesmas sewo kabupaten soppeng terbanyak dengan jumlah 523 orang (30,2%) yaitu dengan 3 anggota keluarga, dan yang paling sedikit yaitu 8 anggota keluarga sebanyak 59 orang (0,3%).

b. Grafik Berdasarkan 12 Indikator

Diagram menunjukkan bahwa dari tiga wilayah berdasarkan indikator keluarga berencana dimana pada wilayah yang memiliki status kesehatan sehat dan mengikuti program keluarga berencana terdapat di kelurahan bila sebanyak (74,9%) dan yang memiliki status kesehatan pra sehat dan mengikuti program kb terdapat diwilayah desa umpungeng sebanyak (33,7%) dan wilayah dengan status tidak sehat dan tidak mengikuti program keluarga berencana yaitu desa mattabulu sebanyak (75,2%)

Indikator Fasilitas layanan kesehatan di dimana status kesehatan tidak sehat ada pada wilayah desa umpungeng yaitu (72,5%) sedangkan wilayah dengan status kesehatan pra sehat ada pada desa mattabulu sebanyak

(70,5%) dan wilayah yang status kesehatannya sehat adalah kelurahan bila sebanyak (80,1%)

Indikator Imunisasi lengkap di pada tiga wilayah dimana status kesehatan sehat ada pada wilayah desa umpungeng sebanyak (68,4%), sedangkan wilayah yang memiliki status pra sehat adalah kelurahan bila sebanyak (64,9%), sedangkan status kesehatan tidak sehat pada wilayah desa mattabulu sebanyak (59,7%)

Indikator ASI eksklusif di kelurahan bila termasuk status kesehatan pra sehat sebanyak (69,0%), sedangkan di desa umpungan termasuk memiliki status kesehatan tidak sehat sebanyak (72,0%), dan di desa mattabulu memiliki status kesehatan sehat sebanyak (61,8%)

Pada Indikator pemantauan pertumbuhan dimana pada wilayah yang memiliki status kesehatan sehat ada pada wilayah desa umpungeng sebanyak (73,4%), dan wilayah yang memiliki status kesehatan pra sehat ada pada wilayah desa mattabulu sebanyak (58,2%), sedangkan kriteria tidak sehat ada pada wilayah dikelurahan bila sebanyak (70,1%)

Indikator Penderita TB dimana ada 2 wilayah yang memiliki status kesehatan pra sehat adalah desa umpungeng sebanyak (51,7%) dan desa mattabulu sebanyak (72,1%), sedangkan kriteria sehat pada wilayah kelurahan bila (54,7%).

Indikator penderita hipertensi dimana kriteria tidak sehat kelurahan bila (26,3%) sedangkan wilayah yang memiliki status kesehatan dengan Kriteria pra sehat pada wilayah desa mattabulu sebanyak (58,9%) dan yang memiliki kriteria Sehat terdapat di wilayah desa umpungeng yaitu (64,0%)

Indikator penderita gangguan jiwa dimana kriteria tidak sehat pada wilayah kelurahan bila (12,2%), dan Kriteria Pra sehat terdapat di desa umpungeng sebanyak (70,8%) dan kriteria Sehat pada wilayah desa mattabulu sebanyak (74,1%)

Indikator merokok pada tiga wilayah memiliki status kesehatan tidak sehat diaman di wilayah kelurahan bila sebanyak (78,2%), dan didesa umpungeng paling banyak (82,5%). Sedangkan yang memiliki wilayah status kesehatan sehat pada desa umpungeng (84,5%)

Indikator Air bersih dimana pada indikator ini kelurahan bila lebih rendah (78,3%) status kesehatannya dibandingkan dengan desa umpungeng (81,0%) dan desa mattabulu (85,3%). Dan dikelurahan bila kriteria tidak sehat sebanyak (3,1%).

Indikator Jamban Sehat pada kriteria tidak sehat kelurahan bila dan desa umpungeng sebanyak (100%), dan yang memiliki wilayah status kesehatan sehat yaitu desa mattabulu sebanyak (74,1%)

Indikator memiliki kartu JKN dengan kriteria status kesehatan sehat ada pada wilayah desa umpungeng sebanyak (71,0%), sedangkan kriteria pra sehat terdapat di wilayah desa mattabulu sebanyak (80,8%), dan kriteria tidak sehat pada wilayah kelurahan bila sebanyak (63,0%)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan jumlah populasi 2132 kartu keluarga memiliki Status Kesehatan yang berbeda-beda dapat dinilai berdasarkan Indikator Program Indonesia Sehat di Puskesmas Sewo Kabupaten Soppeng yang terdapat tiga wilayah kerja yaitu Kelurahan Bila, Desa Mattabulu, dan Desa Umpungen dengan kriteria Tidak Sehat sebanyak 341 anggota keluarga dengan presentase (15,3%), Pada kriteria Pra sehat sebanyak 682 anggota keluarga dengan presentase (21,6%), dan yang ketiga kriteria Sehat terdapat 1109 Anggota Keluarga dengan presentase yaitu (63,1%).

c. **Gambaran Indikator Penyebab Status Sehat Di Puskesmas Sewo Kabupaten Soppeng**

B. Pembahasan

Jumlah populasi sebanyak 2132 responde Kartu keluarga yang terdapat diwilayah kerja Kabupaten Soppeng setelah dilakukan pendataan dari setiap wilayah dengan memberikan pertanyaan disetiap indikator pada masing-masing anggota keluarga tiga wilayah yang paling banyak yaitu Kelurahan bila dengan jumlah 1089 anggota keluarga, kemudian desa mattabulu sebanyak 545 anggota keluarga dan yang paling rendah jumlahnya yaitu desa umpungeng sebanyak 498.

Dari ke dua belas Indikator Program Indonesia Sehat kemudian dilanjutkan dalam analisis dengan menggunakan regresi logistili. Setelah mencoba akhirnya ditemukan analisis yang dianggap telah cukup dapat mewakili secara tepat hubungan yang dimaksud antara variabel independen dan variabel dependen (status kesehatan dan dilihat dari hasil diagram. Pada hasil diagram diatas dimana pemetaan keluarga sehat pada tiga wilayah kerja Puskesmas Sewo yakni Kelurahan bila, Desa Umpungeng, dan Desa Mattabulu.

Karakteristik berarti hal yang berbeda tentang seseorang, tempat, atau hal yang menggambarannya. Sesuatu yang membuatnya unik atau berbeda. Karakteristik dalam individu adalah sarana untuk memberitahu satu terpisah dari yang lain, dengan cara bahwa orang tersebut akan dijelaskan dan diakui. Sebuah fitur karakteristik dari orang yang biasanya satu yang berdiri di antara sifat-sifat yang lain (Sunaryo, 2004). Karakteristik seseorang sangat mempengaruhi pola kehidupan seseorang, karakteristik bisa dilihat dari beberapa sudut pandang diantaranya umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan seseorang, disamping itu keseriusan seseorang dalam menjaga kesehatannya sangat mempengaruhi kualitas kehidupannya baik dalam beraktivitas, istirahat, ataupun secara psikologis

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin kepala keluarga laki-laki lebih banyak (82,5%) dibandingkan dengan perempuan (17,5%) terdapat kepala keluarga perempuan dikarenakan suaminya sudah meninggal dan tercatat di kartu keluarga sebagai kepala keluarga. Pada karakteristik kelompok umur dimana jumlah umur 41-60 tahun sebanyak (43,7%) sedangkan yang paling rendah diumur <20 tahun (0,6%) ini karena orang tuanya sudah meninggal. Kepala keluarga dengan karakteristik pendidikan yang lebih banyak pada pendidikan SD (41,8%) dibandingkan dengan perguruan tinggi (2,5%) ini yang menyebabkan juga karakteristik pekerjaan dibidang wiraswasta lebih banyak (31,7%) dibandingkan dengan pekerjaan PNS sebanyak (1,8%). Dan karakteristik yang terakhir adalah jumlah anggota keluarga dimana yang paling sedikit 8 anggota keluarga (0,3%) sedangkan yang paling banyak 3 anggota keluarga (30,2%).

Dari hasil pemetaan keluarga sehat berdasarkan 12 indikator pada tiga wilayah yaitu kelurahan bila, Desa umpungeng dan Desa mattabulu dapat dilihat berdasarkan indikator keluarga berencana dimana desa mattabulu memiliki jumlah (56,6%) keluarga yang berstatus kesehatan tidak sehat dengan alasan yang pasangan nikah muda itu lebih banyak memilih untuk tidak memiliki keturunan dulu, dan masi memilih untuk berkarir sementara mereka juga khawatir pakai KB apalagi jenis suntik karena takut gemuk jadi banyak yang di khawatirkan oleh pasangan suami istri tersebut. Sedangkan wilayah yang memiliki status kesehatan sehat yaitu kelurahan bila (74,9%). Pada indikator Fasilitas layanan kesehatan kriteria tidak sehat dialami di desa mattabulu (71,5%) sedangkan kriteria sehat terdapat di wilayah kelurahan bila dengan jumlah (80,1%).

Indikator imunisasi lengkap dimana wilayah yang memiliki status kesehatan dengan kriteria tidak sehat yaitu di desa

mattabulu (59,7%) orang tua mengaku takut memberi imunisasi ke anaknya karena dapat menyebabkan demam sebagai efek samping nah disaat itu kami sebagai tenaga kesehatan memberikan sedikit penjelasan serta pemahaman lebih dalam mengapa terjadi demam. Karena sebenarnya, demam ini hanya reaksi tubuh yang menandakan adanya organisme yang dilemahkan sehingga menyebabkan kekebalan tubuh meningkat jadi tidak perlu dikhawatirkan. Sedangkan kriteria sehat yaitu diwilayah desa umpungeng dengan jumlah (68,4%).

Setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif dari ibunya. Terdengar mudah dilakukan, apalagi dengan rasa sayang dan kebahagiaan ibu yang baru melahirkan sang bayi. Diwilayah Puskesmas sewo didesa umpungeng memiliki kriteria tidak sehat dengan jumlah (72,0%) Alasan masyarakat kurang memberika ASI terhadap anaknya karna pada saat itu produksi Asinya belum lancar maka dia bantu dengan susu formula yang akhirnya anak lebih dominan menyukaisusu formula dibanding dengan asi dan berbeda terjadi pada ibu menyusui yang bekerja. Sebagian besar ibu menyusui berada pada usia produktif sehingga banyak ibu menyusui yang bekerja. Waktu bekerja dan tekanan dalam pekerjaan menjadi faktor penghambat ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif seangkan wilayah yang kriteria sehat dengan indikator Asi eksklusif pada wilayah desa mattabulu sebanyak (61,8%).

Indikator Pemantauan pertumbuhan balita penimbangan yang rutin diadakan setiap bulan di posyandu dan sarana lainnya ini bertujuan untuk mengetahui apakah bayi atau balita tumbuh sehat, mengetahui dan mencegah gangguan pertumbuhan, mengetahui apakah bayi atau balita sakit, kelengkapan imunisasi dan mendapatkan penyuluhan gizi rendahnya status kesehatan terjadi di

kelurahan bila yang tidak sehat sebanyak (26,3%) sedangkan kriteria sehat berada diwilayah desaumpungeng dengan jumlah (55,0%). Indikator penderita TB diwilayah desa umpungeng yang kriteria tidak sehat sebanyak (18,1%) sedangkan yang memiliki status kesehatan dengan kriteria sehat terdapat diwilayah kelurahan bila dengan jumlah (54,7%).

Indikator hipertensi yang biasa disebut juga dengan tekanan darah tinggi. Cara mengetahui hipertensi ialah dengan rajin memeriksakan tekanan darah. Untuk orang dewasa minimal memeriksakan darah setiap lima tahun sekali. Didesa umpungeng adalah salah satunya wilayah yang menyebabkan status kesehatan tidak sehat dikarenakan penyakit hipertensi dengan jumlah (74,1%) ini biasa disebabkan seiring brtambahnya umur, mengomsumsi banyak garam, kurangnya makan buah dan sayuran serta jarang berolahraga. Sedangkan wilayah yang memiliki status kesehatan sehat di wilayah desa mattabulu (23,5%) ini karena di desa mattabulu merupakan wilayah yang masyarakatnya sangat peduli terhadap kesehaan dan juga rata-rata pekerjaannya berkebun yang secara tidak langsung melakukan aktifitas olahraga.

Indikator gangguan jiwa atau sakit jiwa adalah gangguan mental yang berdampak kepada *mood*, pola pikir, hingga tingkah laku secara umum. Seseorang disebut mengalami sakit jiwa, jika gejala yang dialami membuatnya tertekan dan tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara normal. Ini terjadi di kelurahan bila ada (12,2%) yang memiliki status kesehatan tidak sehat ini didapat pada saat kami melakukan pendataan. Sedangkan din wilayah memiliki status kesehatan dengan kriteria sehat terdapat di desa mattabulu (74,1%).

Indikator merokok merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang memepngaruhi kesehatan individu, kelompok dan masyarakat

(blum,2015). Dimana desa umpungeng memiliki status kesehatan tidak sehat sebanyak (82,5%) sedangkan wilayah yang memiliki status kesehatan sehat ada pada desa mattabulu dengan jumlah (84,5%).

Diantara 12 indikator ada perbedaan terdapat di indikator Air bersih ditiga wilayah ini semua menggunakan sarana air bersih dengan status kesehatan sehat diantaranya kelurahan bila (78,3%), desa umpungeng (81,0%) dan desa mattabulu (85,3%). Air yang akan digunakan untuk kehidupan sehari-hari harus memenuhi syarat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Secara kualitas, air harus tersedia pada kondisi yang memenuhi syarat kesehatan. Kualitas air dapat ditinjau dari indikator yang dinilai dari segi fisika, kimia dan biologi.

Indikator jamban sehat merupakan sanitasi dasar penting yang harus dimiliki oleh setiap warga masyarakat tetapi masi ada diantara beberapa anggota masyarakat yang tidak memiliki jamban pada wilayah kelurahan bila (5,7%) sebenarnya masyarakat sadar dan mengerti arti pentingnya mempunyai jamban sendiri di rumah. Namun alasan utama yang selalu diungkapkan masyarakat mengapa sampai saat ini belum memiliki jamban keluarga adalah faktor ekonomi melihat faktor tersebut, sebenarnya tidak adanya jamban di setiap rumah tangga bukan semata faktor ekonomi, tetapi lebih kepada tidak adanya kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat (PHBS) karena jamban tidak harus mewah dengan biaya yang mahal, cukup yang sederhana saja disesuaikan dengan kemampuan ekonomi rumah tangga. sedangkan wilayah yang memiliki status kesehatan dengan kriteria sehat di wilayah mattabulu dengan jumlah (74,1%).

Indikator yang terakhir adalah memiliki kartu JKN. Kartu JKN ini sangat penting dimiliki oleh masing-masing warga masyarakat guna untuk jaminan kesehatan berobat ke Puskesmas ataupun Rumah

Sakit. Wilayah yang memiliki kriteria status kesehatan tidak sehat yaitu kelurahan bila (63,0%) dan yang memiliki status kesehatan sehat yaitu wilayah desa umpungeng (71,0%).

Pada tiga wilayah ada beberapa indikator yang menyebabkan status kesehatan rendah yaitu indikator hipertensi, indikator merokok dan indikator KB. Dimana dikelurahan bila indikator hipertensi (70,1%), desa umpungeng (74,1%), desa mattabulu (66,3%) mengapa demikian karen masi banyak masyarakat yang kurang memahami jika mengomsumsi garam berlebihan menyebabkan penyakit hipertensi, selain itu faktor genetik Riwayat hipertensi turunan dalam keluarga dapat meningkatkan risiko hipertensi pada anak muda generasi berikutnya. Pada anak-anak muda yang memiliki hipertensi tapi tidak ada masalah medis yang jadi pemicunya dan gaya hidupnya juga tidak berisiko, genetik adalah satu-satunya penyebab hipertensi, dan kurang olahraga semakin kurang gerak berarti semakin banyak lemak yang tertimbun di tubuh sehingga berat badan bertambah. Jika kamu kurang olahraga ditambah memiliki berat badan yang cenderung obesitas, ini akan semakin meningkatkan risiko terjadinya hipertensi di usia muda. Aktivitas fisik seperti berolahraga membuat tubuh memproduksi hormon yang melembaskan dinding pembuluh darah, sehingga membantu menurunkan tensi seseorang.

Untuk Indikator merokok persentase mereka yang tidak merokok lebih besar yang memiliki status kesehatan baik dibanding mereka yang mempunyai kebiasaan merokok dikelurahan bila persentase tidak sehat (78,2%), desa umpungeng (82,5%), dan desa mattabulu (78,9%) Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa merokok sebagai faktor risiko menurunnya status kesehatan dan menyebabkan penyakit-penyakit seperti gangguan pernapasan, batuk menahun, penyakit

paru, infertility, gangguan kehamilan pada wanita, penyakit jantung koroner, dan kanker. Indikator KB juga menyebabkan status kesehatan renda di kelurahan bila (68,1%) dan desa mattabulu (75,2%).

Sedangkan indikator yang menyebabkan status kesehatan sehat di tiga wilayah yaitu indikator air bersih kelurahan bila (78,3%), desa umpungeng (81,0%), dan indikator memiliki kartu JKN dimana di kelurahan bila (65,1%), desa umpungeng (71,0%), ini karena rata-rata warga masyarakat di kabupaten soppeng khususnya wilayah puskesmas sewo menggunakan sarana air bersih dan juga memiliki kartu JKN. Indikator lain yaitu indikator pemantauan pertumbuhan balita yang meningkatkan status kesehatan di wilayah kelurahan bila (53,9%) di desa umpungeng indikator kb (56,6%). Sedikit berbeda di wilayah desa mattabulu yang mempengaruhi status kesehatan tinggi adalah indikator asi eksklusif (61,8%) dan indikator imunisasi lengkap (54,1%). Dari hasil data secara keseluruhan pemetaan berdasarkan 12 indikator dari tiga wilayah yaitu Kelurahan Bila, Desa Umpungeng, dan Desa Mattabulu yang memiliki 2132 populasi terdapat 341 anggota keluarga yang status kesehatannya Tidak Sehat dengan jumlah perentasi (15,3%) sedangkan Pra Sehat sebanyak 682 anggota keluarga yaitu (21,6%) dan yang memiliki anggota keluarga Sehat sebanyak 1109 Anggota Keluarga (63,1%). Lain halnya dengan Status Kesehatan Masyarakat Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Dari 68 responden, responden yang tidak sehat sebanyak 77,9% sedangkan responden sehat hanya 22,1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa status kesehatan masyarakat Tanjung Pasir buruk karena sebagian besar warganya sakit. Spektrum sehat dan sakit menggambarkan bahwa sehat terbagi dalam tiga kondisi yaitu sehat positif, sehat dan bebas dari penyakit. Sedangkan sakit terdiri dari sakit

yang tidak diketahui sebabnya, sakit ringan, sakit berat dan mati. Kondisi ini sangat dinamis pada tubuh seseorang dan dapat berfluktuasi dari sehat secara optimum sampai kematian (Chandra, 2006). Menurut HL BLUM, perilaku merupakan faktor kedua yang mempengaruhi kesehatan setelah faktor lingkungan (Maulana, 2007). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penting dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat..

KESIMPULAN

- a. Gambaran keluarga sehat ditiga wilayah kerja puskesmas sewo
 1. Keluarga sehat yang berKB di kelurahan bila (74,9%) lebih sedikit dibanding dengan desa umpungeng (56,6%).
 2. Keluarga sehat berdasarkan fasilitas layanan kesehatan di desa mattabulu (19,2%) lebih sedikit dari pada kelurahan bila (80,1%)
 3. Keluarga sehat yang melakukan imunisasi lengkap di desa umpungeng (68,4%) lebih banyak dibandingkan dengan kelurahan bila (25,0%)
 4. Keluarga sehat berdasarkan ASI eksklusif di kelurahan bila (26,2%) lebih sedikit dibandingkan dengan desa mattabulu (61,8%)
 5. Keluarga sehat berdasarkan pemantauan pertumbuhan di desa mattabulu (10,6%) lebih rendah dibandingkan dengan desa umpungeng (55,0%)
 6. Keluarga sehat berdasarkan penderita TB dimana kelurahan bila memiliki (1,9%) masyarakat yang menderita penyakit tb
 7. Keluarga sehat pada penderita hipertensi di desa mattabulu (22,6%) lebih rendah dibandingkan dengan desa umpungeng (73,4%)
 8. Keluarga sehat berdasarkan indikator gangguan jiwa dimana desa umpungeng (19,0%) lebih

sedikit dibandingkan desa mattabulu (74,1%)

9. Keluarga sehat berdasarkan indikator merokok desa umpungeng lebih sedikit (7,3%) dibandingkan desa mattabulu (13,2%)
 10. Keluarga sehat pada indikator air bersih dimana indikator ini semua wilayah menggunakan sarana air bersih dimana desa mattabulu lebih banyak (85,3%) dari pada kelurahan bila 78,3%)
 11. Keluarga sehat berdasarkan indikator jamban sehat dimana desa mattabulu (74,1%) lebih banyak dibandingkan kelurahan bila (53,0%)
 12. Keluarga sehat berdasarkan indikator memiliki kartu JKN dimana desa mattabulu (54,5%) lebih sedikit dibandingkan dengan desa umpungeng (71,0%)
- b. Tiga indikator utama yang mempengaruhi status kesehatan tidak sehat

Di wilayah kelurahan bila terdapat indikator merokok (78,2%), indikator Hipertensi (70,1%) dan Indikator keluarga berencana (68,1%), pada wilayah umpungeng indikator meroko (82,5%), indikator hipertensi (74,1%), dan Indikator imunisasi lengkap (75,0%), dan diwilayah desa mattabulu yaitu indikator meroko (78,9%), indikator keluarga berencana (75,2%) dan indikator hipertensi (66,3%)

c. Tiga indikator utama yang mempengaruhi status kesehatan sehat

Indikator yang mempengaruhi status kesehatan sehat diwilayah kelurahan bila yaitu indikator air bersih (78,3%), indikator JKN (65,1%) dan indikator pemantauan pertumbuhan balita (53,9%) dan wilayah umpungeng terdapat indikator JKN (71,0%), Indikator Air bersih (81,0%), dan indikator keluarga berencana (56,6%), sedangkan desa mattabulu indikator air bersih (85,3%), indikator asi eksklusif (61,8%) dan imunisasi lengkap (54,1%)

SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan diperoleh suatu kesimpulan, maka peneliti ingin memberikan saran, yaitu :

1. Bagi pihak Puskesmas Sewo Kabupaten Soppeng diharapkan untuk lebih banyak memberi perhatian lebih pada program promosi kesehatan khususnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan mengembangkan model yang sudah ada selama ini dengan menyesuaikan wilayah dan budaya agar dapat meningkatkan status kesehatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat menambah indikator atau variable yang lain karena pada hasil penelitian ini masih besar dipengaruhi hanya beberapa indikator saja
3. Bagi responden, Untuk kepala keluarga agar senantiasa memberi tegasan kepada anggota keluarga agar tetap menjaga kebersihan lingkungan yang baik.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih akurat dan menambahkan variabel-variabel yang masih kurang dari penelitian sebelumnya.
5. Diharapkan kepada peneliti agar lebih mempelajari teori-teori yang sudah ada dan lebih mendalami penelitian tersebut agar berguna dalam dunia kerjanya kedepan.

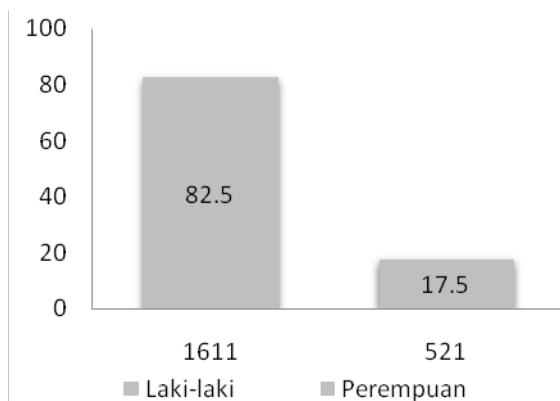
DAFTAR PUSTAKA

- Blum, L. H. (1981). *Planning for Health: Generics for The Eighties*. Human Sciences Press.
- Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC. Jakarta
- Departemen Kesehatan R.I, 2008, *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta
- Departemen Kesehatan R.I., 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta

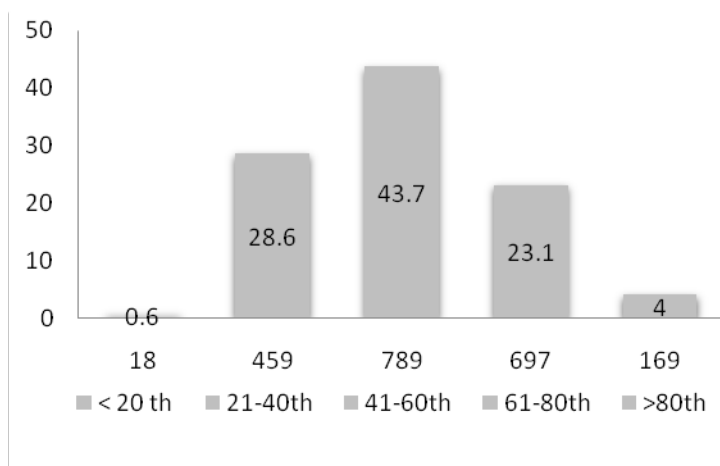
- Departemen Kesehatan R.I, 2010. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Dwi hapsari, puti sari dan julianty prad, 2009, Pengaruh lingkungan sehat, dan perilaku hidup sehat terhadap status kesehatan.
- Eva laelasari , athena anwar , rachmalina soerachman, 2017, Evaluasi kesiapan pelaksanaan program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga. Vol. 16 No 2, September 2017
- Erlina wijayanti, kholis ernawati, yusnita, rifda wulansari, dini widianti, sugma agung purbowo, 2015, Gambaran status kesehatan masyarakat desa tanjung pasir, kecamatan teluk naga, kabupaten tangerang, Jurnal kedokteran, Banten
- Engkun rohimah, lilik kustiyah, neti hernawati, 2015, Pola konsumsi, status kesehatan dan hubungannya dengan status gizi dan perkembangan balita. J. Gizi Pangan, Volume 10, Nomor 2, Juli 2015. Bogor
- Fayakun nur rohmah, 2015, Status kesehatan dan keteraturan pemanfaatan layanan infertilitas. Yogyakarta
- Kementrian Kesehatan R.I, 2015 . Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta:
- Kementerian Kesehatan, 2016. Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan R.I, 2016, Pedoman Gizi Seimbang. Kemenkes RI. Jakarta
- Maulana, H. 2007. Promosi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo S, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta. Rineka cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2014.
- Riastuti kusuma wardani, 2013, Analisis penetapan prioritas program upaya kesehatan dasar (puskesmas) pada tingkat pemerintah daerah (studi eksploratif di kota bogor tahun 2013). Bogor
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sinaga, E., Haryanto, 2016. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Puskesmas di Kabupaten. Jakarta
- Sarimawar djaja* dan tin afi, 2011. Pencapaian dan tantangan status kesehatan maternal di indonesia.
- Saragih, R., dkk. 2010. Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Loyalitas Pasien Rumah Sakit Umum Herna Medan

Lampiran :

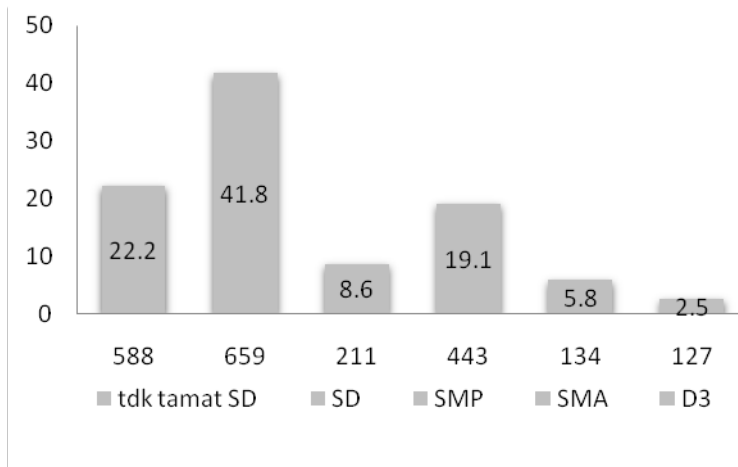
Grafik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Sewo Kabupaten Soppeng Tahun 2018



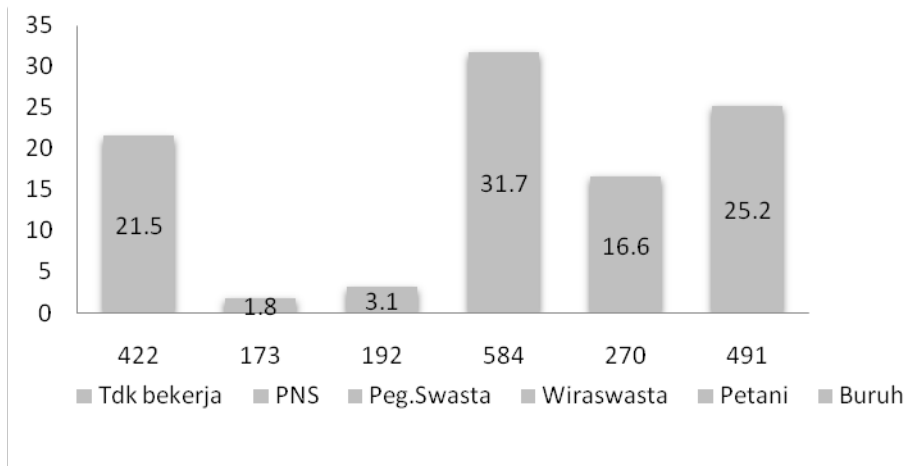
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur Di Puskesmas Sewo Kabupaten Soppeng Tahun 2018



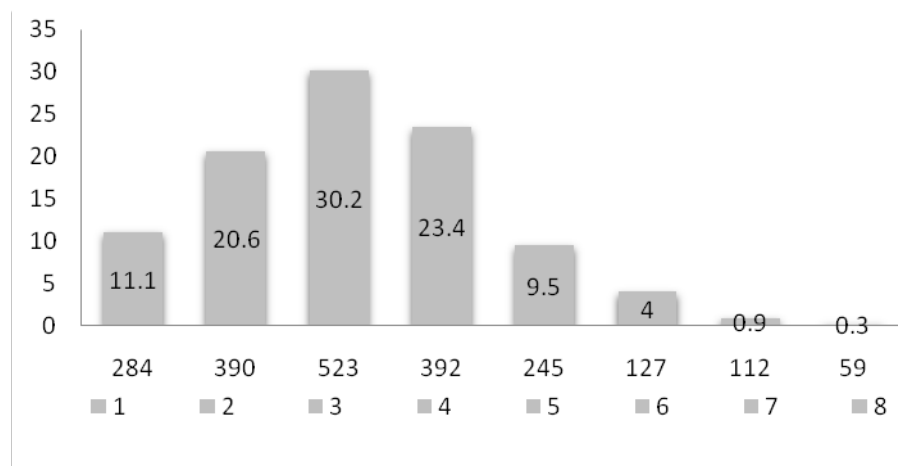
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Sewo Kabupaten Soppeng Tahun 2018



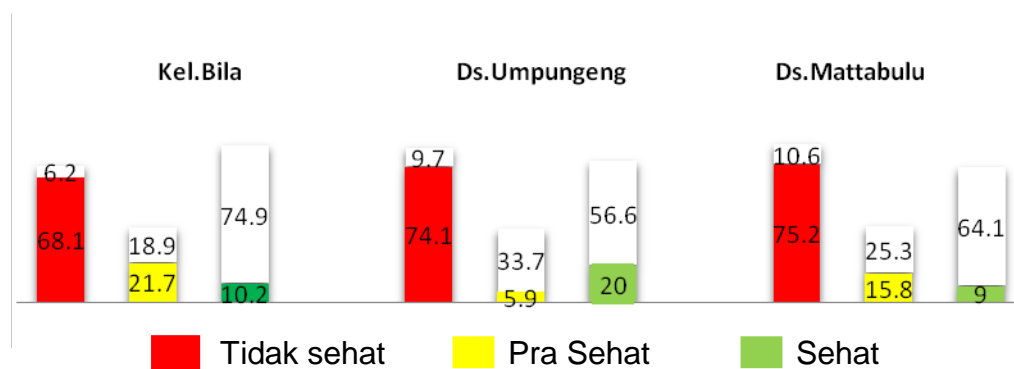
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Sewo Kabupaten Soppeng Tahun 2018



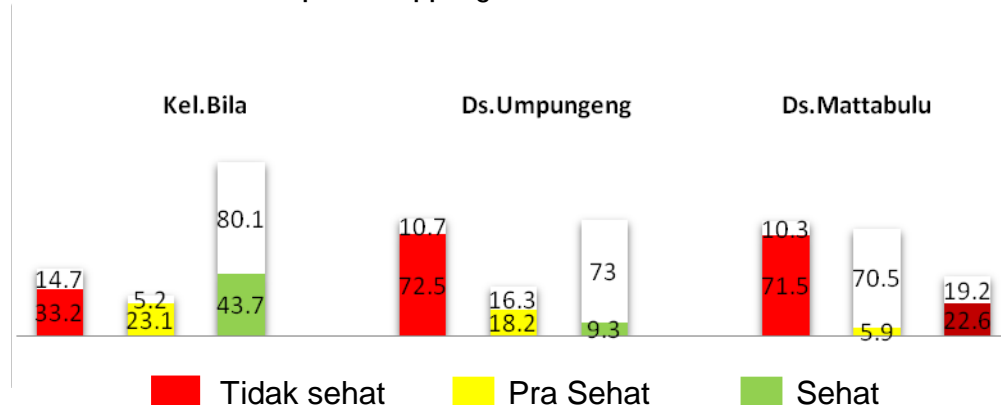
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di Puskesmas Sewo Kabupaten Soppeng Tahun 2018



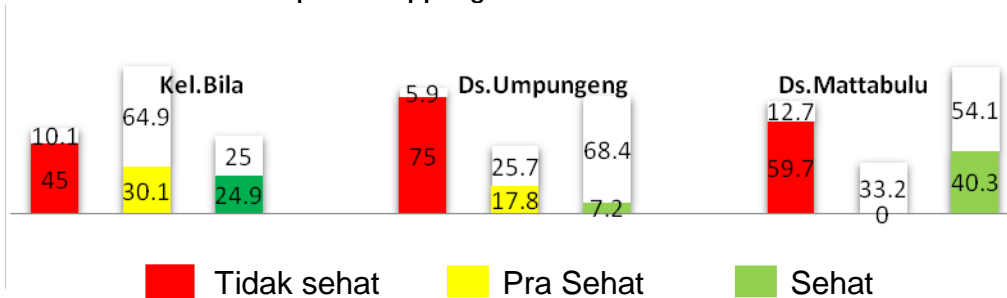
Keluarga Sehat Berdasarkan Indikator Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo Kabupaten Soppeng Tahun 2018



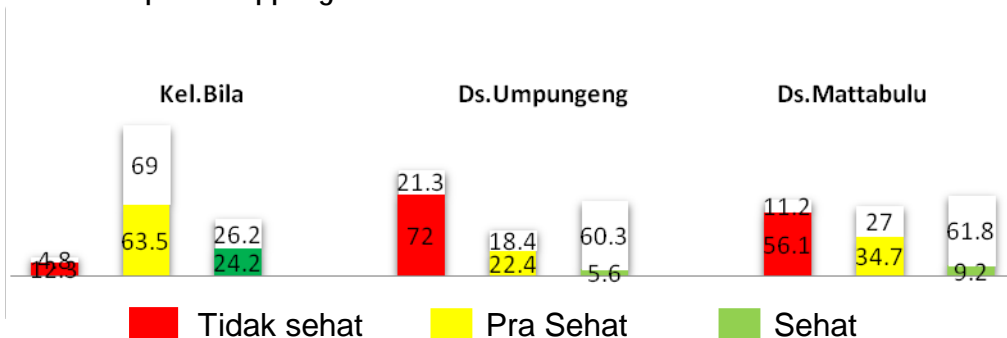
Keluarga Sehat Berdasarkan Indikator Persalinan di Faskes di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo Kabupaten Soppeng Tahun 2018



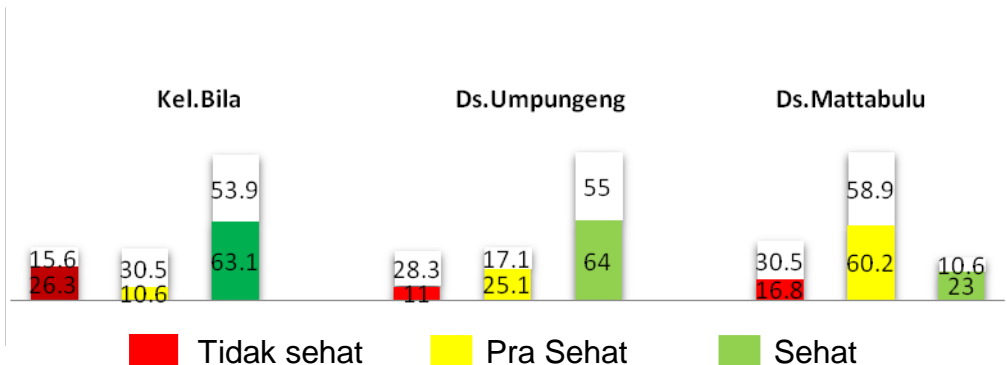
Keluarga Sehat Berdasarkan Indikator Imunisasi Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo Kabupaten Soppeng Tahun 2018



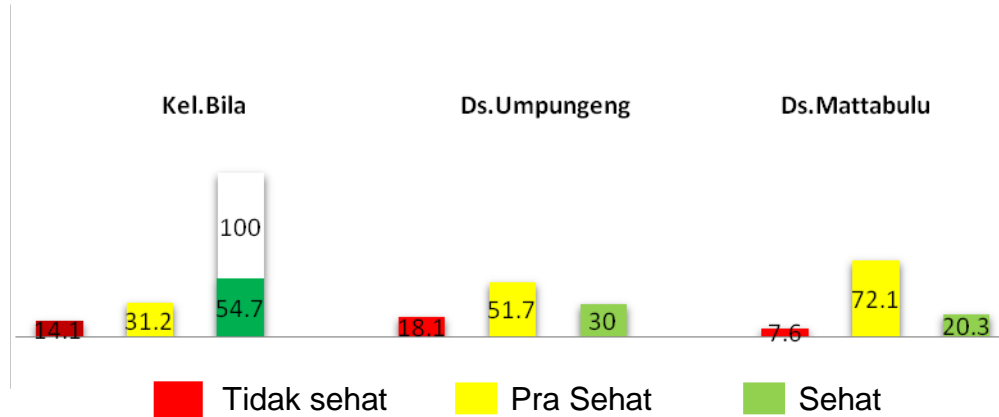
Keluarga Sehat Berdasarkan Indikator Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo Kabupaten Soppeng Tahun 2018



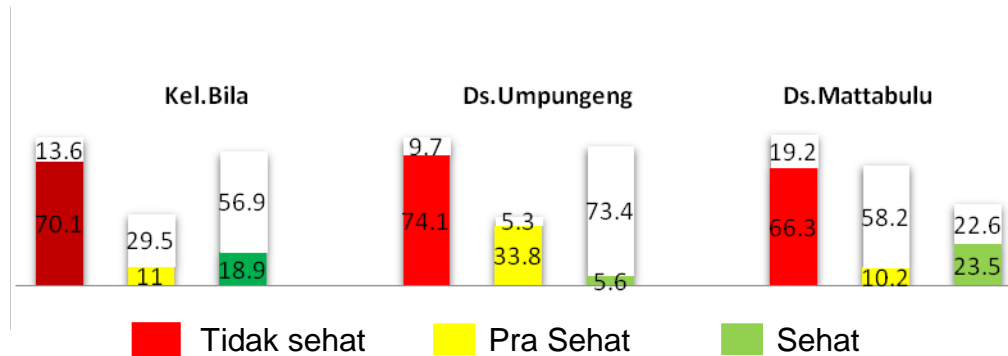
Keluarga Sehat Berdasarkan Indikator Pemantauan Pertumbuhan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo Tahun 2018



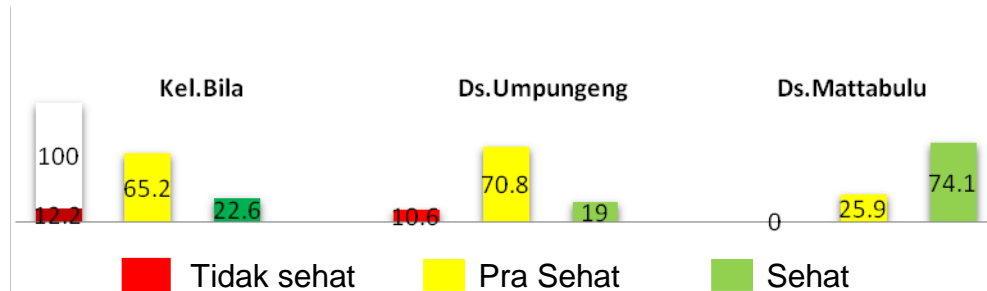
Keluarga Sehat Berdasarkan Indikator Penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo Tahun 2018



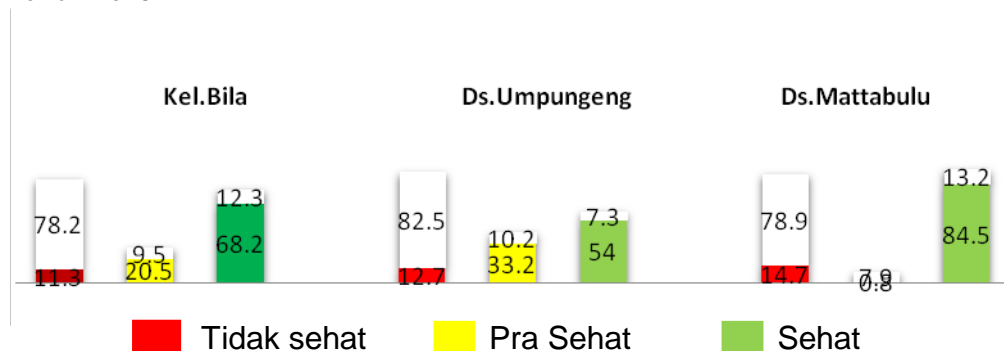
Keluarga Sehat Berdasarkan Indikator Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo Tahun 2018



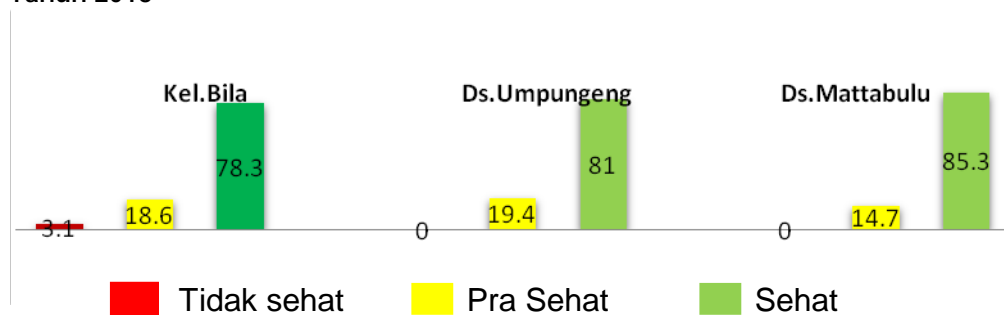
Keluarga Sehat Berdasarkan Indikator Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo Tahun 2018



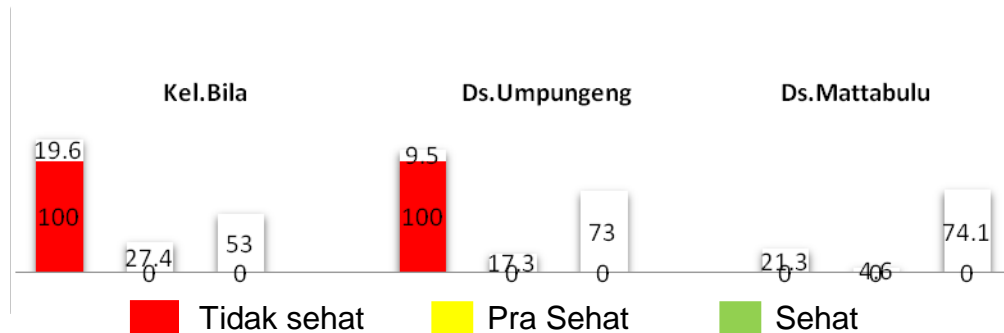
Keluarga Sehat Berdasarkan Indikator Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo Tahun 2018



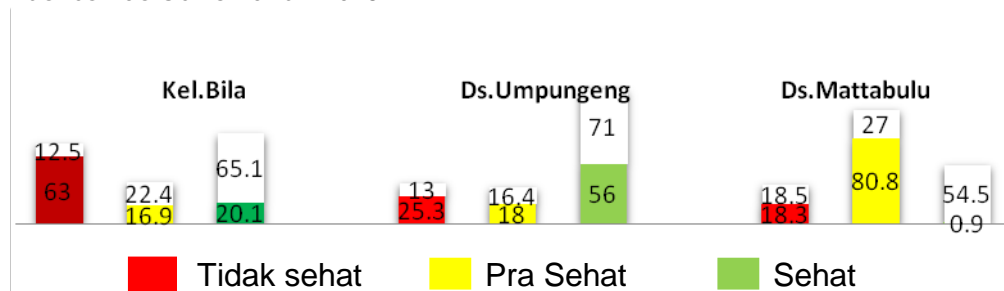
Keluarga Sehat Berdasarkan Indikator Air Bersih di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo Tahun 2018



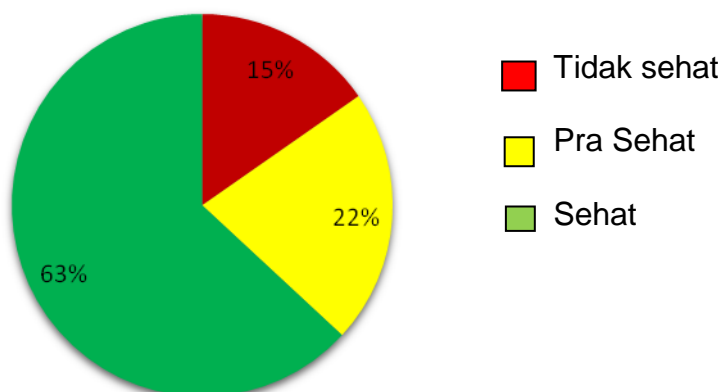
Keluarga Sehat Berdasarkan Indikator Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo Tahun 2018



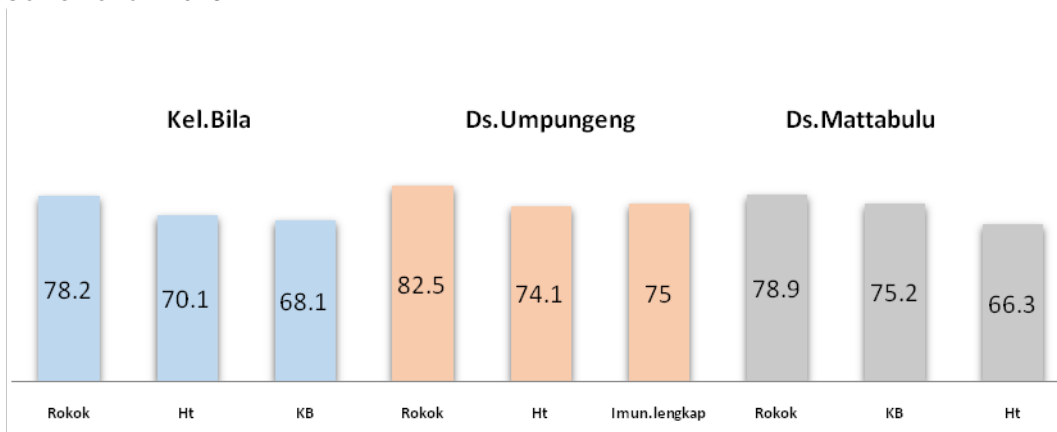
Keluarga Sehat Berdasarkan Indikator Memiliki Kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo Tahun 2018



Status Sehat Berdasarkan 12 Indikator Keluarga sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Sewo Tahun 2018



Garfik 3 Indikator yang mempengaruhi status kesehatan tidak sehat di Puskesmas Sewo Tahun 2018



Garfik 3 Indikator yang mempengaruhi status kesehatan Sehat Di Puskesmas Sewo Tahun 2018

